

BAB 1V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Budi Daya Jamur Tiram

1. Sejarah Kelurahan Landasan Ulin Utara

Kelurahan Landasan Ulin Utara terbentuk sejak tahun 2004 dan merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Landasan Ulin Tengah sesuai Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 02 Tahun 2004 tentang Pemecahan dan Pembentukan 5 (Lima) Kelurahan di Kota Banjarbaru. Kelurahan Landasan Ulin Utara terletak disebelah utara bagian Kecamatan Liang Anggang merupakan daerah dataran rendah yang terdiri dari 5 RW dan 31 RT dengan jumlah penduduk 19.091 jiwa (Laki-laki 9.676 jiwa, Perempuan 9.415 jiwa) dan 5.648 Kepala Keluarga (KK).

Penduduk Kelurahan Landasan Ulin Utara sebagian besar berprofesi sebagai petani sayur. Berlatar belakang pertanian Kelurahan Landasan Ulin Utara dikenal sebagai sentra agro sayurnya Kalimantan Selatan dan mampu mensejajarkan dengan Kelurahan Lain. Dari sektor potensi tersebut sudah jelas membantu jalannya roda Pemerintahan dan organisasi yang ada dilingkungan. Maka pada awal Tahun 2018 Kelurahan Landasan Ulin Utara dicanangkan sebagai Kelurahan Tematik Edukasi “KAMPUNG SAYUR LAURA” yang bekerja sama dengan CSR BRI. (*Sumber: Data Profil Kelurahan Landasan Ulin Utara 2018*)

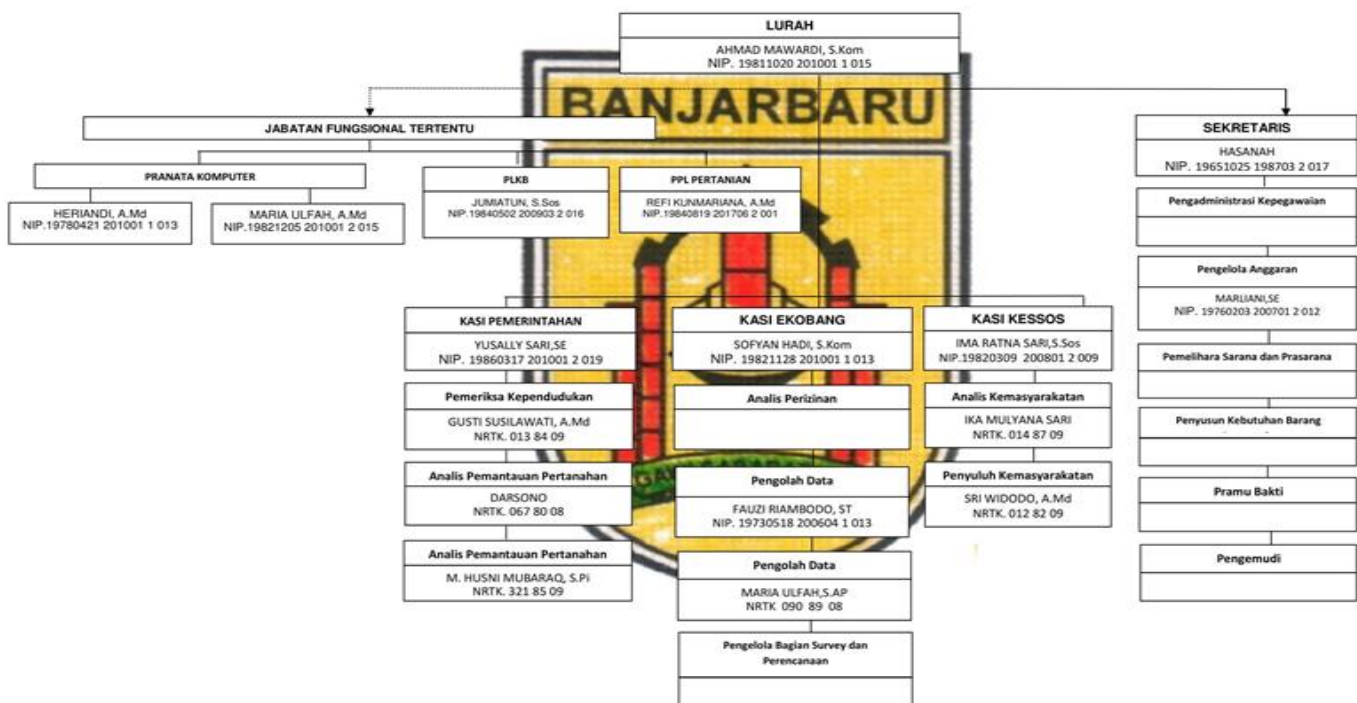
2. Visi dan Misi Kelurahan Landasan Ulin Utara

Visi: Terwujudnya Kelurahan Laura Sebagai Kelurahan Pelayanan Yang Berkarakter

Misi:

1. Meningkatkan Kapabilitas dan Kompetensi Aparatur;
2. Memberikan Pelayanan Prima Kepada Masyarakat;
3. Penguatan Kelembagaan Organisasi Kemasyarakatan;
4. Pelayanan dan pembinaan kesejahteraan sosial dan pelayanan umum;
5. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Pembangunan;

3. Struktur Organisasi Kelurahan Landasan Ulin Utara



Gambar 4.1: Struktur Organisasi Kelurahan Landasan Ulin Utara

(Sumber: Data Profil Kelurahan Landasan Ulin Utara 2018)

4. Batas Wilayah

Adapun batas wilayah Kelurahan Landasan Ulin Utara sebagai berikut:

Tabel 4.1
Batas Wilayah Kelurahan Landasan Ulin Utara

BATAS	KELURAHAN	KECAMATAN	KAB./KOTA
Sebelah Utara	Penggalaman	Sungai Tabuk	Banjar
Sebelah Selatan	Landasan Ulin Tengah	Liang Anggang	Banjarbaru
Sebelah Timur	Syamsudin Noor	Landasan Ulin	Banjarbaru
Sebelah Barat	Landasan Ulin Barat	Liang Anggang	Banjarbaru

(Sumber: Data Profil Kelurahan Landasan Ulin Utara 2018)

5. Luas wilayah menurut penggunaan

Tabel 4.2
Luas Wilayah Menurut Penggunaan di Kelurahan Landasan Ulin Utara

WILAYAH PENGGUNAAN	LUAS (HA)
Luas Pemukiman	651,93 Ha
Luas Persawahan	1 Ha
Luas Perkebunan	12,6 Ha
Luas Kuburan	24,90 Ha
Luas Pekarangan	600,48 Ha
Luas Taman	42,78 Ha
Perkantoran	243,83 Ha
Luas Prasarana Umum lainnya	372,48 Ha
Total Luas	1.950 Ha

(Sumber: Data Profil Kelurahan Landasan Ulin Utara 2018)

6. Mata pencaharian pokok

Tabel 4.3
Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Utara

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
Petani	790	orang	243	Orang
Buruh tani	96	orang	53	Orang
Buruh migran perempuan	0	orang	0	Orang
Buruh migran Laki-laki	0	orang	0	Orang
Pegawai Negeri Sipil	256	orang	294	Orang

Pengrajin industri rumah tangga	345	orang	129	Orang
Pedagang keliling	156	orang	123	Orang
Peternak	13	orang	8	Orang
Nelayan	0	orang	0	Orang
Montir	42	orang	0	Orang
Dokter swasta	0	orang	0	Orang
Bidan swasta	0	orang	25	Orang
Perawat swasta	5	orang	21	Orang
Pembantu rumah tangga	0	orang	16	Orang
TNI	81	orang	0	Orang
POLRI	62	orang	2	Orang
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	84	orang	27	Orang
Pengusaha kecil dan menengah	501	orang	139	Orang
Pengacara	0	orang	0	Orang
Notaris	0	orang	1	Orang
Dukun Kampung Terlatih	0	orang	1	Orang
Jasa pengobatan alternatif	2	orang	0	Orang
Dosen swasta	4	orang	3	Orang
Pengusaha besar	113	orang	25	Orang
Arsitektur	2	orang	0	Orang
Seniman/Artis	3	orang	0	Orang
Karyawan perusahaan swasta	3.688	orang	741	Orang
Karyawan perusahaan pemerintah	36	orang	59	Orang
Tidak bekerja	3.398	orang	7.505	Orang
Jumlah	9.676	orang	9.415	Orang
Jumlah Total			19.091	Orang

(Sumber: Data Profil Kelurahan Landasan Ulin Utara 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah petani di landasan ulin utara yaitu 1.033 orang yang terdiri dari 790 orang laki-laki dan 243 orang perempuan. Dari jumlah tersebut diketahui mayoritas penduduk kelurahan landasan ulin utara bekerja sebagai petani, dan yang paling banyak bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta.

7. Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan

Tabel 4.4
Pemilik Lahan Pertanian di Kelurahan Landasan Ulin Utara

Pemilik Lahan Pertanian	Jumlah Keluarga
Jumlah Keluarga memiliki Tanah pertanian	472 Keluarga
Tidak memiliki	996 Keluarga
Memiliki kurang 1 ha	148 Keluarga
Memiliki 1,0 - 5,0 ha	28 Keluarga
Memiliki 5,0 - 10 ha	8 Keluarga
Memiliki lebih dari 10 ha	0 Keluarga
Jumlah total keluarga petani	1.652 Keluarga

(Sumber: Data Profil Kelurahan Landasan Ulin Utara 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui ada 472 keluarga yang memiliki tanah pertanian, dan yang tidak memiliki tanah pertanian sebanyak 996 keluarga.

8. Luas Tanaman Pangan

Tabel 4.5
Luas Tanaman Pangan Menurut Komoditas Pada Tahun 2018

KOMODITAS TANAMAN PANGAN	LUAS TANAM (HA)	PRODUKTIVITAS (TON/HA)
1. Jagung	45 ha	7,5 Ton/ha
2. Kacang kedelai	0 ha	0 Ton/ha
3. Kacang Tanah	7 ha	1 Ton/ha
4. Kacang panjang	15 ha	1.140 Ton/ha
5. Kacang mede	0 ha	0 Ton/ha
6. Kacang merah	0 ha	0 Ton/ha
7. Padi sawah	1 ha	0.98 Ton/ha
8. Padi ladang	0 ha	0 Ton/ha
9. Ubi kayu	12 ha	4,8 Ton/ha
10. Ubi jalar	5 ha	2,5 Ton/ha
11. Cabe	10 ha	646,75 Ton/ha
12. Bawah merah	0 ha	0 Ton/ha
13. Bawang putih	0 ha	0 Ton/ha
14. Tomat	12 ha	1.146 Ton/ha
15. Sawi	52 ha	0,5 Ton/ha
16. Kentang	0 ha	0 Ton/ha
17. Kubis	0 ha	0 Ton/ha
18. Mentimun	11 ha	626 Ton/ha
19. Buncis	8 ha	539 Ton/ha

20. Brocoli	0 ha	0 Ton/ha
21. Terong	13 ha	409 Ton/ha
22. Bayam	65 ha	6.050 Ton/ha
23. Kangkung	35 ha	4.015 Ton/ha
24. Kacang turis	0 ha	0 Ton/ha
25. Umbi-umbian lain	0 ha	0 Ton/ha
26. Selada	1,5 ha	0,25 Ton/ha
27. Talas	0,75 ha	1 Ton/ha
28. Wortel	0 ha	0 Ton/ha
29. Tumpang Sari	0 ha	0 Ton/ha
30. Seledri	5 ha	0,25 Ton/ha
31. Daun Bawang/Bawang Prei	80ha	2.448 Ton/ha
32. Jamur	0,5 ha	0,25 Ton/ha

(Sumber: Data Profil Kelurahan Landasan Ulin Utara 2018)

Dapat diketahui dari data diatas jenis sayur yang banyak di tanam petani di kelurahan landasan ulin utara yaitu sayur bayam yang produksinya mencapai 6.050 ton/ha dengan luas lahan 65 ha pada tahun 2018, untuk jenis sayur yang paling sedikit ditanam petani yaitu selada yang produksinya 0,25 ton/ha luas lahan 1,5 ha, seledri yang produksinya 0,25 ton/ha luas lahan 5 ha dan jamur yang produksinya 0,25 ton/ha luas lahan 0,5 ha.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para informan secara jelas mengenai usaha budi daya jamur tiram dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru, maka diperoleh 4 (empat) orang informan yang terjadi di lapangan yang dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Informan I

1) Identitas

Nama : Agus Salim

Umur : 39 Tahun

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Petani jamur

Alamat : Jl. Sriwijaya RT.07 RW 01, Km.21.600, Gg. Eka,
Komp. Griya Sriwijaya Mandiri

b. Informan II

1) Identitas

Nama : Ratna Yulida dan Sulaiman

Umur : 33 Tahun

Pendidikan : SLTA

Pekerjaan : Petani Jamur

Alamat : Jl. Sriwijaya RT.07 RW 01, Km.21.600, Komp.
Keruing Indah Minimalis Blok B No.3.

c. Informan III

1) Identitas

Nama : Nurlian Roossiy

Umur : 56 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Sriwijaya RT.07 RW 01, Km.21.600, Gg. Eka,
Komp. Griya Sriwijaya Mandiri

d. Informan IV

1) Identitas

Nama : Darwinto

Umur : 68 Tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Petani

Alamat : Jl. Sriwijaya RT.07 RW 01, Km.21.600, Gg. Eka,
Komp. Griya Sriwijaya Mandiri

**1. Gambaran Usaha Budi Daya Jamur Tiram di Kelurahan Landasan
Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru**

a) Informan Bapak Agus Salim

Bapak Agus membudidayakan jamur tiram sudah hampir 2 (dua) tahun, sejak 1 (Satu) tahun yang lalu yaitu mulai bulan Maret 2018 bersama istri. Awal usaha budi daya jamur tiram bapak Agus dan istri pernah ikut bekerja dengan ibu Noorlian. Menurut bapak Agus ingin menjadi petani jamur karena bisa dirasakan jelas hasilnya daripada pekerjaan sebelumnya yaitu jadi kuli, dan tidak terikat dengan waktu, tidak diatur orang kerjanya, bisa mandiri dan bisa memberikan lapangan pekerjaan buat orang lain. Bapak Agus tertarik budi daya jamur tiram

karena bisa berkelanjutan, bisa untuk makan, bisa putar modal dan lebih kembalinya.

Modal awal usahanya dari kumbung, pembelian alat sampai ke bahan baku sekitar Rp. 25.000.000. Untuk ukuran kumbung 6 m x 10 m, modalnya Rp. 7.000.000. Semua dibuat sendiri *bag log* dan bibit mulai dari awal usaha. Luas kumbung jamur tiram 6 M x 10 M dapat di isi dengan 6000 *bag log*. Bapak Agus belajar sendiri untuk pembuatan bibit dan sambil melihat internet, waktu memproduksi *bag log* mempekerjakan 2 orang apabila mempunyai pesanan *bag log* banyak.

Upaya dalam pengelolaan budi daya jamur tiram yaitu: pertama bapak Agus membuat kumbung jamur yang beratap rumbia, dinding kayu, dan lantai tanah. Dengan 5 rak memanjang terbuat dari kayu galam untuk menyusun *bag log*nya, dengan tingkat 3, lebar masing sekat rak 40 cm dengan panjang setiap ruas 1 meter, dapat memuat 30-40 *bag log* jamur. Sebelum dimasukkan *bag log* jamur tiram, bapak Agus terlebih dahulu membersihkan kumbung dari hama dengan kapur, letakkan *bag log* yang sudah ditumbuhi miselium secara horizontal/menyamping. Kedua, bapak Agus menyiapkan alat dan bahan membuat *bag log* dan membuat bibit sendiri. Bapak Agus membuat *bag log* dan bibit jamur tiram sendiri serta menjual bibit jamur tiram F0, F1, F2, dan F3 yaitu *bag log* nya.

Gambaran Pembuatan Bibit: alat yang disediakan ialah sudip, botol kaca, kertas/plastik, karet gelang, dan masker. Untuk membuat bibit F1 memerlukan jagung pecah atau utuh, jagung di rebus sampai pecah

terlebih dahulu sekitar 30 menit menggunakan panci, lalu dinginkan dengan cara di taburkan diatas kain, setelah itu masukkan kedalam botol kaca takaran $\frac{3}{4}$ tinggi botol, tutup dengan kapas serta plastik dan ikat, lalu di kukus kembali selama 1 jam dengan autoklaf dengan tekanan 2-4 bar 121°C dan dinginkan, setelah dingin masukkan bibit PDA yang sudah ditumbuhi miselium dan ditutup dengan koran yang sudah steril dan ikat karet, lalu simpan diruangan tertutup selama \pm 3-4 minggu. Sehingga akan menghasilkan bibit F1 yang sudah putih di tumbuhi miselium, tunggu sekitar 21 hari sampai 30 hari bibitnya bisa langsung di masukkan/diturunkan ke F3 atau *bag log* yang menghasilkan jamur tiram. Bapak Agus membuat sendiri autoklafnya, yaitu dari 2 buah tabung gas 12 Kg yang jadi satu, di masukkan ke dalam autoklaf dapat di isi 40 bibit jagung F1/F2 yang sudah di masukkan ke dalam botol. Menurut bapak Agus bibit F1 adalah bibit induk dari jagung yang sudah melalui proses pemasukkan PDA dan sudah ditumbuhi miselum, sehingga bisa diturunkan ke F2. Bibit F2 produksi adalah media dari serbuk kayu, bekatul, sekam padi, dan ada campuran jagung juga. Bisa juga menggunakan jagung pecah atau utuh. Media yang digunakan untuk bibit F1 dan F2 kurang lebih sama, prosesnya juga sama.

Untuk pembuatan bibit F0 yaitu dengan PDA (*Potato Dextrose Agar*). Komposisi: kentang $\frac{1}{2}$ kg, dextrosa 3 gr, agar-agar bola dunia 21 gr, dan air aqua 1 liter. Pertama kentang dipotong dadu dengan air 500 ml, direbus dan disaring diambil sarinya. Tambahkan air 500 ml dan sarinya

diaduk kembali dengan agar-agar dan dextrosa selama 30 menit. Setelah itu dimasukkan ke dalam botol kaca dengan takaran 60 ml/3 cm dan bisa menghasilkan 12 botol menses, tutup dengan kapas serta plastik dan ikat karet, lalu dikukus kembali dengan autoklaf tekanan 4 bar suhu 121°C selama 1 jam dan dinginkan. Letakkan bibit PDA dengan cara direbahkan ditutup dengan kertas dan ikat, tunggu 20 hari sampai F0 nya putih semua/ditumbuhi miselium, baru bisa diturunkan ke bibit F1. Untuk pembuatan bibit F0 PDA juga diletakkan di ruangan tertutup. Setelah itu masukkan F0 ke bibit F1 sehingga akan menghasilkan bibit F2 produksi, bapak Agus melakukan pemasukkan pada malam hari dengan ruangan tertutup serta harus steril. Untuk pengambilan media agar PDA alat yang digunakan yaitu lampu api, katek, pinset. Menurut bapak Agus satu bibit PDA bisa menghasilkan 200 bibit F1. Untuk pemakaian bibit F0/PDA hanya bertahan ± 1 bulan, setelah itu tidak baik lagi. Apabila sudah diturunkan ke bibit F1 dan F2 bisa bertahan lebih dari 1 bulan.

Komposisi dalam 1 x produksi *bag log*, untuk 20 karung serbuk kayu, 30 kg bekatul, kapur 2 kg, dan air sekitar 45-60%. Bisa menghasilkan 350 *bag log*. Jadi untuk 4 x produksi ada 80 karung serbuk kayu, 120 kg bekatul, dan 8 kg kapur, dan air secukupnya, bisa menghasilkan 1.600 *bag log* jamur tiram. Untuk membuat 1000 *bag log* jamur tiram diperlukan 50 botol bibit F2, tergantung pemakaian, untuk memasukkan bibit media stik cukup satu stik untuk satu *bag log*-nya. Satu botol bibit bisa 20-30 *bag log*, jadi ada ± 60 botol bibit F2 yang diperlukan.

Gambaran Produksi Media Tanam/*bag log*: alat yang disediakan ialah cangkul, terpal, drum, kompor seribu, sekop, plastik packing tahan panas, dan archo untuk mengangkat *bag log*. Tahapan produksi pembuatan media tanam/*bag log*. pertama, bahannya diaduk dan setelah di diamkan/kompos 1 (satu) malam lalu esoknya di masukkan ke dalam kantong plastik *bag log* ukuran 17 x 25 cm, lalu dikukus/sterilisasi didalam drum 6-8 jam dan dinginkan, saat memasukkan bibit terlebih dahulu semprotkan alkohol ke badan dan tutup mulut dengan masker, kemudian masukkan bibit sekitar 1 sendok dengan stik penguit yang sudah dicelupkan ke dalam spiritus untuk menghindari kontaminasi dari luar dan pakaikan tutup *bag log*, koran, dan karet getah, lalu di masukkan ke ruang inkubasi. Tunggu \pm 4 minggu lalu buka tutupnya dan tunggu sekitar 2 minggu untuk keluar bakal jamur yang siap dipanen. Pengisian bibit ke dalam *bag log* bisa dilakukan pagi hari, apabila banyak lalat bisa juga dilakukan malam hari. Untuk penyiraman dilakukan minimal 2 x sehari, untuk musim panas 3 x sehari penyiraman, tidak menggunakan termometer, hanya menyesuaikan saat masuk ke dalam kumbung, apabila merasa panas di siram.

Cara pembuatan manual ini prosesnya lambat dan otomatis memerlukan karyawan. Untuk pembelian tutup *bag log* masih beli dari Jawa di Jombang, karena di Kalimantan Selatan belum ada yang buat dan menjualnya. Untuk satu biji tutup botol *bag log* harganya Rp.60/biji. Menurut bapak Agus yang harus diperhatikan proses membuat *bag log*,

yaitu saat pengadukan harus pas, dan apabila proses mengisi bibit ke *bag log* nya harus sesuai dengan suasana hati dan kondisi tubuh, karena bisa mempengaruhi hasil pengembangannya dan bisa juga terkena kontaminasi.

3 (tiga) bulan sekali harus diisi dengan yang baru lagi namanya peremajaan, yang sudah tidak mengeluarkan jamur lagi dikeluarkan dan diisi yang baru lagi. Biar panennya bisa stabil dan sesuai pasar. Untuk dirawat panennya bisa sampai 3 bulan produktifnya dan 5 bulan kurang produktif (kurang banyak hasilnya).

Untuk jamur tiram tetap segar bapak Agus langsung menjualnya. sebelum dijual akar/kotoran pada jamur dibersihkan terlebih dahulu, dan dimasukkan ke dalam plastik putih dengan takaran 1 kg/plastik. Untuk penjualan dan panen dilakukan bapak Agus dan istri. Untuk bibit tidak bisa didaur ulang apabila sudah gagal atau terkontaminasi (Wawancara Pribadi, Agus Salim, 14 Oktober 2019).

b) Informan Ibu Ratna Yulida dan Sulaiman

Ibu Ratna mulai membudidayakan jamur tiram mulai dari tahun 2016 bersama suami dan ibu Ratna mempunyai 2 Anak yang masih kecil. Awal usaha budi daya jamur tiram, pertama budi daya melihat dari teman dahulu akhirnya termotivasi budi daya sendiri dan bisa dikatakan otodidak, awalnya hanya membuat *bag log* pesanan orang saja dan belum menjual hasil panen jamur tiramnya.

Alasan ibu Ratna memilih membudidayakan jamur tiram yaitu membuat waktu lebih banyak dirumah, anak terurus, rumah terurus dan

usaha bisa jalan, menghasilkan pendapatan, dan tidak di perintah orang. Ibu Ratna tertarik membudidayakan jamur tiram karena usaha ini tidak terlalu rumit/susah, perawatannya lebih nyaman, tinggal siram dan tidak terlalu kotor, modalnya tidak terlalu banyak, bisa menggunakan lahan seadanya, dan juga hasil panen lebih menguntungkan. Modal usaha pertama Rp. 2.500.000 untuk pembelian bahan baku produksi, alat, dan kumbungnya, hasil bulan pertama panen sudah tertutupi modal awalnya, karena untuk kumbungnya sederhana, lebih memanfaatkan tanah yang kosong di samping rumah, jadi modalnya tidak terlalu banyak. Jadi ibu Ratna sudah 4 (empat) tahun membudi dayakan jamur tiram. Ukuran kumbang 3 M x 10 M bisa menampung 3000 *bag log* jamur tiram.

Upaya dalam pengelolaan budi daya jamur tiram yang dilakukan ibu Ratna yaitu: pertama, ibu Ratna dan suami menyiapkan kumbang jamur yang terbuat dari atap rumbia, dinding kayu, dan lantai tanah, dengan 6 rak memanjang dan 3 tingkat, dengan masing-masing sekat lebarnya 1 meter dapat memuat 20-30 *bag log* jamur, diletakkan secara horizontal. sebelum media tanam di masukkan ke dalam kumbang, harus dibersihkan dari kotoran dan hama. kedua, pembuatan media tanam, bibit PDA/F0, dan bibit produksi.

Ibu Ratna selain membuat *bag log* jamur tiram, dan menjual jamur tiram segar juga menjual *bag log* jamur tiram dan bibit F2. Gambaran Pembuatan Bibit: bahan untuk pembuatan PDA/bibit F0 (kentang 200 gr, agar-agar 14 ml, dan gula 2 ml). Pertama, kentang dipotong dadu dalam

500 ml air dan direbus ambil sarinya, tambahkan air 500 ml, lalu campurkan agar-agar dan gula, aduk rata sampai mendidih. Lalu angkat dan masukkan ke dalam botol pipih menses akan menghasilkan \pm 5 botol ukuran 250 ml. Sterilisasi dengan menggunakan dandang presto selama 30 menit, setelah diangkat dan dinginkan. Letakkan botol dengan cara direbahkan dan letakkan di tempat tertutup. Tunggu \pm 4 minggu bibit PDA ditumbuhi miselium, dan siap diturunkan ke bibit F1.

Untuk Bibit F2 ibu Ratna membuat sendiri dari media serbuk kayu, jagung yang pecah atau jagung murni, bekatul, dan sekam padi di aduk jadikan satu. Bisa juga menggunakan jagung murni saja untuk pembuatan F2 nya. Bibit dari jagung murni kering dibersihkan lalu di rendam 1 malam, lalu di kukusnya tidak terlalu masak sekitar 30 menit dan dinginkan 8 jam dengan cara dikipaskan, lalu masukkan ke dalam botol, pengukusan bibit memakai drum saja, untuk pengukusan bibit dilakukan sekitar 6 jam. Setelah dingin lalu buat bibit PDA/F0. Dapat menghasilkan 20-30 botol bibit F2 Untuk 10 kg jagung murni yang kering bisa menghasilkan 50 botol.

Komposisi pembuatan *bag log* adalah serbuk kayu, bekatul, kapur, dan air secukupnya. Untuk satu karung serbuk kayu 60 karung, 180 Kg bekatul, 6 kg kapur, dan air secukupnya, bisa menghasilkan 2.000 *bag log*. Untuk sekali aduk 10 karung serbuk kayu, 15 kg bekatul diratakan dulu baru masukkan kapur 1 kg, dan air harus pas.

Gambaran Produksi media tanam: Tahapan budi daya jamur tiram yaitu siapkan bahan baku yang sudah tercampur rata dan di kompos selama 1 malam dan masukkan ke dalam plastik tahan panas ukuran 17 x 25 cm dan ikat dengan karet. Sterilisasi *bag log* selama \pm 6 jam setelah itu keluarkan dari drum dan dinginkan. Setelah itu di masukkan bibit F2 ke dalam *bag log* nya stik penguit dibakar terlebih dahulu dengan cara celupkan ke dalam spiritus dan bakar, setelah itu tutup dengan leher botol, kertas dan ikat dengan karet, saat memasukkan bibit semprotkan tubuh dan lingkungan sekitar dengan alkohol untuk menghindari kegagalan. Masukkan ke ruangan inkubasi dan tunggu selama \pm 3-5 minggu untuk ditumbuhi miselium dan siap di panen. Setelah menunggu \pm 1 bulan tutup *bag log* dibuka dan masukkan ke dalam kumbung selama 2 minggu, baru bisa menghasilkan jamur tiram segar. 1 media tanam *bag log* menghasilkan 6 ons jamur tiram segar. Untuk 1 botol bibit produksi F2 bisa menghasilkan 20 *bag log*, jadi ada \pm 80 bibit F2 yang diperlukan. Untuk tutup *bag log*, ibu Ratna menggunakan leher botol minuman untuk meminimalkan pengeluaran biaya produksi dan memanfaatkan barang sekitar yang masih bisa dimanfaatkan dan ramah lingkungan. Menurut ibu Ratna masa panen paling lama 6 bulan, untuk produktifnya 4 bulan panen.

Untuk membuat *bag log* ini yang harus diperhatikan campurannya, apabila air dikurangi nutrisi di *bag log* akan membuat miseliumnya lambat turun memenuhi *bag log* nya. Apabila tidak pas dalam pengaturan air mengakibatkan target panen 1 ½ bulan jadi 2 bulan lebih. Untuk mengatur

suhu kumbungnya hanya menyesuaikan dengan cara masuk ke dalam kumbungnya, apabila merasakan panas di siram air ke lantai tanahnya biar lembab, tidak memakai termometer. Untuk cuaca panas penyiramannya 3 x sehari, normalnya 2 x sehari.

Untuk menjaga kesegaran jamur tiram ibu Ratna langsung menjulannya. sebelum dijual jamur tiram dibersihkan dari kotoran. Untuk waktu panen jam 12 malam lalu dibersihkan dan ditimbang 1 kg per kantong, dan jam 1 malam sudah ada yang membeli/mengambil kerumah (Wawancara Pribadi, Ratna Yulida dan Sulaiman, 04 November 2019).

c) Informan Ibu Nurlian Roosiy

Ibu Nurlian mulai membudidayakan jamur tiram sejak bulan september tahun 2017 bersama suami dan 2 anak. Awalnya ibu Nurlian punya sisa uang dan ingin usaha jamur tiram, lalu di modalkan uangnya untuk budidaya jamur tiram, belajar budidaya jamur tiram ini awalnya mendatangkan temannya dari Jawa, mulai dari pembuatan *bag log*, cara sterilisasi, pembuatan bibit ke *bag log*, inkubasi, dan panen jamur tiram. Alasan dan ketertarikan ibu Nurlian untuk membudidaya jamur tiram yaitu untuk usaha setiap hari, untuk makan, untuk memenuhi keperluan setiap hari, dan juga pekerjaan yang tidak terlalu menguras tenaga dan pikiran.

Sekarang apabila dijumlahkan modal pembuatan kumbung jamurnya, pembelian alat dan bahan-bahan lainnya sekitar Rp. 20.000.000 untuk 3 kumbung dengan kapasitas target 10.000 *bag log*. Untuk modal bahan baku produksi sekitar Rp. 8.000.000, dengan bayar upah pekerja.

Upaya ibu Nurlian dalam pengelolaan budi daya jamur tiram yaitu masih mengembangkan 3 kumbung jamur tiram yang masing-masing mempunyai ukuran 8 M x 8 M, 5,5 M x 10 M, dan 6 M x 11 M.

Upaya dalam pengelolaan budi daya jamur tiram yaitu: Pertama, kumbung yang di buat ibu Nurlian terbuat dari dinding kayu, lantai semen dan tanah, ada juga atap rumbia dan atap seng untuk menghindari dari kebakaran atau resiko yang lainnya. Dengan masing-masing kumbung memiliki 5-7 rak memanjang, dengan tingkat 3, lebar rak masing-masing 50 cm, dengan panjang masing-masing rak 1 meter dapat memuat 40-50 *bag log* disusun horizontal. Sebelum *bag log* dimasukkan, kumbung dalam keadaan steril dari kotoran dan hama, serta harus jauh dari kandang hewan. Kedua, tahap pembuatan media tanam dan proses memasukkan bibit F2 ke dalam *bag log*.

Ibu Nurlian membuat *bag log* sendiri dan juga memberikan lahan pekerjaan kepada tetangga, mulai dari pengadukan produksi, mengisi *bag log*, dan pembibitan, upahnya Rp. 350 per *bag log*, dan juga dapat pangan untuk 10 orang terdiri dari orang dewasa dan anak-anak. Sekali bibit ada 700 *bag log* dan pekerjanya ada 5 orang dewasa yang sama. Untuk bibit ibu Nurlian masih membeli dengan sesama pembudidaya jamur tiram dengan harga Rp. 10.000 per botol.

Komposisi pembuatan media tanam yaitu: untuk pembuatan 2.400 *bag log* diperlukan 120 karung serbuk gergaji, bekatul 360 kg, bibitnya

120 botol, kapur 24 kg, plastik, kertas, alkohol, spiritus dan tutup ring masih membeli dari Jawa.

Gambaran produksi bag log: Tahapan produksinya pertama bahan bakunya di aduk rata dan di kompos 1-3 malam, lalu di masukkan ke dalam kantong plastik ukuran 17 x 25 cm, padatkan dan ikat, lalu dikukus/sterilisasi selam \pm 6-8 jam dan dinginkan, saat pemasukan bibit semprotkan alkohol ke badan dan lingkungan, setelah itu masukkan bibit F2 lalu tutup botol dan koran dan ikat dengan karet, lalu di masukkan ke ruang inkubasi. Memasukkan bahan produksi *bag log* ini prosesnya lambat dan pasti memerlukan karyawan. Setelah F3 yaitu *bag log*-nya sudah dibuat bibit dan di tunggu \pm 3-4 minggu sampai *bag log*-nya putih di tumbuhi miselium semua dan dibuka penutupnya. Setelah dibuka penutupnya ditunggu hingga \pm 15 hari untuk tumbuh bakal jamur sehingga akan mendapatkan jamur tiram yang siap di panen dan di jual.

Takaran bibit masuk ke dalam 1 *bag log* sekitar 1-2 sendok. Pengisian bibit ke dalam *bag log* biasanya pagi dengan ruangan yang harus steril dan tertutup, untuk menghindari kontaminasi. Satu botol bibit bisa menghasilkan 15-20 *bag log*. Sterilnya pakai alkohol, spiritus dan masker, supaya tidak terkontaminasi. Untuk sterilisasi ibu nurliana hanya mengukuskan *bag log* dengan cara mengambil uap panasnya.

Waktu proses pembuatan *bag log* yang harus diperhatikan sterilisasi saat pengadukan, lama pengukusan, steril di pembibitan. Budi daya ini menurut ibu Nurlian susah gampang karena mengikuti cuaca,

apabila terlalu siram bisa membuat miseliumnya berkurang dan kurang juga panennya.

Untuk membuat jamur tiram tetap segar biasanya ibu Nurlian membersihkan jamur dari kotoran dan memotong pangkal jamur dan di masukkan ke dalam kantong plastik dengan takaran ± 2 Kg per plastik, dan langsung dijual. Biasanya ibu Nurlian memanen jamur tiram apabila konsumen pesan dan langsung datang ke rumah. Untuk setiap hari pasti ada konsumen yang membeli tanpa harus susah menjual kepasar langsung (Wawancara Pribadi, Nurlian Roossiy, 21 Oktober 2019).

d) Informan Bapak Darwinto

Bapak Darwinto usaha budi daya jamur tiram mulai awal bulan juli 2019 bersama istri dan anaknya, bapak darwinto mempunyai 4 orang anak dan 3 orang anaknya sudah menikah. Awal dari usaha dulunya beberapa tahun hanya menjualkan jamur tiram Alm.pak Jarot, setelah itu baru termotivasi untuk mendirikan usaha budi daya jamur tiram sendiri. Karena dulu terkendala modal, jadi baru sekarang mulai usaha budi dayanya, padahal belum ada kebiasaan bisa dikatakan otodidak hanya mengandalkan internet dan buku. Alasan bapak untuk usaha budi daya jamur tiram ini yaitu selain karena faktor umur, karena dorongan dari Alm.Pak Jarot untuk mencoba budi daya jamur tiram, dan usaha budi daya jamur tiram ini sangat menjanjikan. karena lingkungan tempat tinggal ini rimbun dan sejuk.

Modal Awal usaha ± Rp.8.000.000 untuk pembuatan kumbung dan pembelian alat, bahan baku produksi dan bibit F2. Jadi sekitar 7 bulan membudi dayakan jamur tiram, mulai panen bulan Oktober 2019, awal panen bulan oktober itu hasil panennya di berikan kepada tetangga, teman, dan orang lain. Penjualan jamur tiram dilakukan pada awal bulan November 2019.

Upaya bapak Darwinto dalam pengelolaan budi daya jamur tiram yaitu: menyediakan kumbung yang terbuat dari lantai tanah, dinding kayu dan terpal, atap rumbia. Dengan 4 rak memanjang, dengan tingkat 4, lebar rak 40, jarak masing-masing rak 1 meter memuat 20-30 *bag log*, letakkan secara horizontal. kumbung harus steril dan jauh dari kandang hewan, lebih baik di dekat pohon. Kedua, pembuatan media tanam dan pemasukkan bibit F2.

Bapak darwinto membuat *bag log* sendiri dengan bantuan istri dan anaknya. Awal usaha ini bibit masih membeli ke sesama pembudi daya jamur tiram, Ukuran kumbung 5 M x 6 M bisa menampung 6.000 *bag log* dan yang terisi baru 2.000 *bag log*. Komposisi pembuatan *bag log* dari bapak Darwinto yaitu dari 6 karung serbuk kayu sekitar 100 kg, 10 kg bekatul, ½ kg kapur pertanian, ½ kg gipsum, tepung tapioka ½ kg, serta air secukupnya sekitar 45-60%, untuk mendapatkan ± 150 *bag log*. Dalam proses pembuatan *bag log* yang harus diperhatikan adalah takarannya harus sesuai, tidak kekurangan air dan tidak kebanyakan air, serta proses

pemasukkan bibit harus benar-benar steril untuk menghindari dari kontaminasi/kegagalan.

Karena dalam produksinya masih mengharapkan bantuan dari anak, biasanya dilakukan pada hari sabtu untuk pengadukan dan pengisian media *bag log* lalu dimasukkan ke dalam drum, di hari minggu pagi untuk pengukusan/sterilisasi, senin malamnya pembibitan, jadi selama 1 (satu) bulan dilakukan 4 x produksi. Tahapan budi daya jamur tiram yang dilakukan bapak Darwinto yaitu menyiapkan alat dan bahan baku produksi, lalu komposisi produksi di aduk rata, setelah itu dimasukkan ke dalam plastik *bag log* dan di masukkan ke dalam drum, setelah itu besoknya baru di lakukan pengukusan/sterilisasi dan pendinginan serta pemasukan bibit produksi, setelah itu dimasukkan ke ruang inkubasi tunggu selama 30 hari sampai miseliumnya penuh, baru dimasukkan ke kumbung dan tunggu 1-2 minggu jamur siap di panen. Takaran bibit masuk ke dalam *bag log* yaitu 1 sendok, jadi 1 botol bibit menghasilkan 20-25 *bag log*.

Setelah jamur tiram dipanen di masukkan ke dalam kantong plastik putih dengan takaran 1-2 kg per kantong plastik. Setiap panen jamur tiram langsung di jual ke pasar (Wawancara Pribadi, Darwinto, 11 November 2019).

2. Peran Usaha Budi Daya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru

a) Informan Bapak Agus Salim

Usaha budi daya jamur tiram dapat meningkatkan pendapatan bapak Agus, karena dengan usaha ini bapak Agus mampu membuat rumah dan membuat kumbung baru. Pendapatan sebelum budi daya jamur tiram yaitu Rp. 2.500.000/bulan, setelah budi daya jamur tiram penghasilan bersih yang di dapat Rp. 5.000.000 sampai Rp. 5.500.000/bulan, dengan menjual jamur tiram segar, media tanam/*bag log*, bibit F2, dan alat (plastik *bag log*, dan tutup botol). Untuk mengembalikan modal usaha 2 periode sudah kembali uang untuk membuat kumbung dan pembelian alat dan bahan baku. Harga jual jamur tiram yaitu Rp. 25.000/Kg. Untuk 1 (Satu) *bag log* jamur tiram di jual Rp. 6000/*bag log*.

Upaya bapak Agus untuk meningkatkan budi daya jamur tiram ini juga ingin menjual jamur tiram yang siap saji, seperti sate jamur, jamur crispy, seblak jamur, juga menjual plastik *bag log* dan tutup *bag log*. Bapak Agus masih proses pembuatan kumbung baru berukuran 14 M x 15 M untuk target 100 Kg per hari. Untuk isi 6000 *bag log* saat musim kemarau panennya sekitar 10-20 Kg per hari, tapi untuk musim penghujan bisa 30-40 Kg per hari sesuai kelembaban. Untuk satu hari bisa 20 Kg jamur tiram yang dipanen dan tidak menentu panennya bisa saja perhari hanya 10 Kg, dan maksimal 50 Kg yang dipanen dalam 1 (Satu) hari,

apabila panen raya bisa mencapai 22 kg dalam 1 (satu) hari dan terjadi 1 minggu sekali saja, minggu dan hari selanjutnya bisa turun serta normal kembali. Produksi kali ini menuju 1 kwintal atau 100 Kg per hari. Untuk panen 50 Kg dilakukan jam 24.00 malam. Untuk penjualan jamur tiram segar dilakukan pada jam 02.00-04.00WITA.

Panen jamur tiram minimal 10 Kg x 30 hari dalam 1 (satu) bulan akan menghasilkan panen 300 Kg jamur tiram segar. Jadi penghasilan 1 (satu) bulan, 300 Kg x Rp. 25.000= Rp. 7.500.000/bulan, dengan pengeluaran produksi 1 periode ± Rp. 3.500.000.

Bapak Agus mencoba membuat bibit F2 menggunakan media stik dan kardus yang sudah direbus, lalu di masukkan ke dalam plastik rapat. Harga bibit PDA F0 Rp.150.000, F1 Rp 50.000, F2 Rp. 10.000, pembuatan F0 nya susah maka dari itu harganya mahal, apabila bibit F0 sudah ditumbuhi miselium baru bisa di masukkan ke dalam bibit F1 (Wawancara Pribadi, Agus Salim, 14 Oktober 2019).

b) Ibu Ratna Yulida dan Sulaiman

Menurut ibu Ratna budi daya jamur tiram ini dapat meningkatkan perekonomian karena sudah berjalan 4 tahun dan dari hasil budi daya jamur tiram ini ibu Ratna bisa membeli tanah lagi. Pendapatan yang diperoleh sebelum budi daya jamur tiram Rp. 1.500.000/bulan, setelah budi daya jamur tiram penghasilan bersih yang di dapat Rp. 3.000.000 sampai Rp. 3.500.000/bulan, untuk penjualan jamur tiram segar, bibit F2, dan *bag log*. Penjualan jamur tiram harganya Rp. 27.000/Kg, pembeli

langsung datang kerumah. untuk harga penjualan *bag log* Rp. 6.000/*bag log*. Untuk bibit membuat sendiri juga dan menjual bibit F2 dengan harga Rp. 15.000/botol.

Upaya dalam meningkatkan perekonomian budi daya jamur tiram ini, ibu Ratna membuat lahan lagi untuk lebih memaksimalkan penjualan panennya dan penjualan media tanam serta bibit untuk memenuhi keperluan pesanan konsumen. Ibu Ratna juga menginginkan agar ada masyarakat yang ingin belajar dan memulai usaha bersama-sama. Upaya lainnya ibu Ratna membudi dayakan jamur tiram ini lebih maju lagi bisa juga dengan membuat UKM mengenai jamur tiram, serta menjual jamur tiram yang siap saji maupun dalam kemasan, seperti sate jamur tiram, nugget jamur tiram, ice cream jamur tiram, abon jamur tiram, seblak jamur tiram, amplang jamur tiram, kerupuk jamur tiram, dan tidak hanya menjual jamur segar saja. Supaya semua kalangan dari anak-anak sampai orang dewasa bisa menikmati makanan sehat ini.

Untuk 2.000 *bag log* ini sehari panen minimalnya 8 kg, apabila panen raya bisa mencapai 18 kg dalam 1 (satu) hari dan terjadi 1 minggu sekali saja, minggu dan hari selanjutnya bisa turun serta normal kembali. Hasil dari budi daya jamur tiram ini sangat menguntungkan, setelah menunggu 1 bulan lebih baru bisa di panen jamur tiramnya dan panennya itu setiap hari. 1 kali produksi menghasilkan 2.000 *bag log* jamur tiram, masa panennya yang produktif cuma 4 bulan untuk setiap hari, lalu menunggu 1 bulan lagi baru produksi supaya tidak kosong. Setelah masa

panen 2 bulan itu. Penjualan langsung ke pengepul ataupun konsumen langsung datang kerumah.

Untuk 2.000 *bag log* dalam satu hari bisa menghasilkan 8 Kg jamur tiram yang siap di panen, jadi $8 \text{ Kg} \times 30 \text{ hari} = 240 \text{ Kg/bulan}$. Jadi penghasilan dalam 1 (satu) bulan, $240 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 23.000 = \text{Rp. } 5.520.000/\text{bulan}$, dengan pengeluaran produksi 1 periode $\pm \text{Rp. } 1.500.000$. Karena panen setiap hari berbeda-beda, jadi diasumsikan bahwa rata-rata perhari panen 8 Kg (Wawancara Pribadi, Ratna Yulida dan Sulaiman, 04 November 2019).

c) Informan Ibu Nurlian Roosiy

Usaha budi daya Jamur tiram ini mampu meningkatkan pendapatan apabila ibu Nurlian mampu membuat 10.000 *bag log* jamur, sebelum budi daya jamur tiram penghasilan yang di dapat Rp. 3.000.000/bulan, untuk pembuatan 8.000 *bag log* ini hanya mendapatkan keuntungan Rp.4.000.000 sampai Rp.5.000.000/bulan, karena sebagian pendapatan di habiskan untuk memutar kembali dan untuk membayar upah 10 pekerja. Apabila hanya ibu Nurlian dan keluarga yang mengerjakan budi daya ini pastinya akan kembali modal awalnya, karena disini ibu Nurlian mempekerjakan tetangga pastinya belum bisa kembalikan modal awal. Untuk meningkatkan budi daya jamur tiram ini target ibu Nurlian akan membuat 10.000 *bag log* jamur tiram dan menambah kumbung baru lagi.

Harga penjualan jamur tiram segar Rp. 20.000/Kg, untuk penjualan jamur tiram segar 7-8 kg/hari, untuk musim hujan bisa menghasilkan 15 kg

jamur siap panen per hari, apabila panen raya bisa mencapai 30 kg dalam 1 (satu) hari dan terjadi 1 minggu sekali saja, minggu dan hari selanjutnya bisa turun serta normal kembali. Untuk 2.400 *bag log* jamur bisa sampai 5 bulan panennya, untuk penjualan 1 bulan \pm 240 kg dan untuk 3 bulan \pm 720 kg panen jamur tiram segar produktifnya. Jadi penghasilan keseluruhan dalam 1 (satu) bulan, 240 Kg x Rp. 20.000= Rp. 4.800.000/bulan, belum termasuk pengeluaran produksi dan upah 1 periode \pm Rp. 4.000.000. Untuk tidak produktif panennya bisa \pm 2-3 kg (Wawancara Pribadi, Nurlian Roossiy, 21 Oktober 2019).

d) Informan Bapak Darwinto

Meskipun modal awal belum kembali semua, usaha budi daya jamur tiram ini mampu meningkatkan pendapatan bapak Darwinto dan dapat memenuhi keperluan sehari-hari. Upaya bapak Darwinto untuk meningkatkan perekonomian budi daya jamur tiram ini dapat lebih berkembang, dapat memproduksi *bag log* dan hasil panennya lebih banyak lagi, dan dapat membuat bibit sendiri.

Untuk pendapatan sebelum budi daya jamur tiram Rp. 2.000.000/bulan, setelah budi daya jamur tiram pendapatan bersih yang di dapat yaitu Rp.3.000.000 sampai Rp.3.500.000/bulan. Harga jamur tiram Rp.25.000/Kg, bapak Darwinto belum menjual *bag log* jamur tiram. Dalam 1 (satu) hari panen jamur tiram mencapai minimal 4 kg, jadi dalam 1 bulan bisa mencapai 120 kg panen jamur tiram. Jadi penghasilan dalam 1 (satu) bulan, 120 Kg x Rp. 25.000= Rp. 3.000.000/bulan, dengan

pengeluaran produksi 1 periode \pm Rp. 1.500.000 (Wawancara Pribadi, Darwinto, 11 November 2019).

3. Rekapitulasi Data Dalam Bentuk Tabel

Untuk mempermudah dalam pemahaman dan menganalisis data yang diperoleh maka dibentuk matriks sebagai berikut:

Tabel 4.6
Usaha Budi Daya Jamur Tiram

Informan	Gambaran Usaha	Peran Usaha
I	Usaha budi daya jamur tiram dimulai sejak tahun 2018, dengan modal awal Rp.25.000.000 untuk membuat kumbung dan <i>bag log</i> serta bibitnya. Proses produksi jamur tiram dalam 1 bulan dilakukan 2-4 kali tergantung keperluan, 1 x produksi sebanyak 1.600-1.800 <i>bag log</i> jamur tiram dan ukuran kumbung jamur yang dimiliki 6 M x 10 M terbuat dari dinding kayu, lantai tanah dan atap rumbia, dapat menampung 6000 <i>bag log</i> jamur tiram. Modal produksi sebesar Rp. 4.500.000 dengan rincian membuat <i>bag log</i> dan bibitnya. Karena selain menjual jamur tiram segar juga menjual <i>bag log</i> dan bibit F0, F1, F2. Proses produksi memerlukan pekerja apabila mempunyai pesanan <i>bag log</i> saja, apabila tidak ada pesanan, mengerjakan produksinya bersama istri, untuk pemasaran dilakukan sendiri. Dalam 2 periode produksi modal awal sudah tertutupi. Penjualan jamur tiram segar dengan harga Rp.25.000, harga <i>bag log</i> Rp. 6000 per <i>bag log</i> , harga bibit F0 Rp.150.000, F1 Rp. 50.000, F2 Rp. 10.000. Untuk pesanan <i>bag log</i> dan	Sebelum usaha budi daya jamur tiram penghasilan yang didapat Rp. 2.500.000/bulan. sekarang Dapat menambah pendapatan 20% setelah budi daya jamur tiram sebesar Rp.5.000.000- Rp.5.500.000/bulan, untuk penjualan jamur tiram segar, penjualan <i>bag log</i> , dan penjualan bibitnya, serta alat (plastik <i>bag log</i> , dan tutupnya). Mampu memenuhi keperluan pribadi dan keluarga, dapat membantu biaya sekolah anak, dapat bersedekah, serta mampu mempekerjakan masyarakat sekitar. Dapat membuat kumbung jamur baru yang berukuran 14

	<p>bibit H-30. Bapak Agus mencoba membuat bibit produksi (F2) dari media stik kayu dan kardus dengan memanfaatkan biakan bibit induk (F1). Hal yang diperhatikan dalam pembuatan bibit ialah sterilisasi alat. Saat membuat <i>bag log</i> yang harus diperhatikan ialah saat sterilisasi dan <i>aseptik</i> saat memasukkan bibitnya. Untuk memanen jamur tiram usahakan tidak ada akar jamur tiram yang tertinggal, karena akan memperlambat jamur tiram tumbuh kembali.</p>	<p>M x 15 M. Untuk memaksimalkan penjualan jamur tiram dan memenuhi pesanan konsumen.</p>
II	<p>Awal usaha budi daya jamur tiram sudah sejak tahun 2016, dengan modal awal Rp.2.500.000 untuk membeli bahan baku produksi dan membuat kumbung jamurnya. Proses produksi jamur tiram dilakukan 3 kali dalam 1 bulan tergantung keperluan dan pesanan, sebanyak 2000 <i>bag log</i> jamur tiram. Ukuran kumbung jamur yang dimiliki 3 M X 10 M terbuat dari dinding kayu, atap rumbia, dan lantai tanah, dapat menampung 3000 <i>bag log</i> jamur tiram. Modal produksi sebesar Rp.2.500.000 dengan rincian membuat <i>bag log</i> dan bibitnya. Karena selain menjual jamur tiram segar juga menjual <i>bag log</i>, dan bibit produksi F2. Proses produksi dan pemasaran dilakukan bersama suami, kecuali mempunyai pesanan <i>bag log</i> baru memerlukan pekerja. Dalam 1 periode produksi modal awal sudah tertutupi. Penjualan jamur tiram segar dengan harga Rp.27.000, harga <i>bag log</i> Rp.6000, harga bibit produksi F2 Rp.12.000. Pemesanan <i>bag log</i> dan bibit dilakukan H-30. Ibu ratna beserta suami mencoba membuat <i>bag log</i> dengan ukuran 2 x lipat dari <i>bag log</i> biasanya. Hal yang diperhatikan dalam pembuatan bibit</p>	<p>Penghasilan yang di dapat sebelum usaha ini ialah Rp. 1.500.000/bulan. Setelah budi daya jamur tiram mampu menambah pendapatan 30% sebesar Rp.3.000.000- Rp.3.500.000/bulan, untuk penjualan jamur tiram segar, dan penjualan bibit. Mampu memenuhi keperluan pribadi dan keluarga, dan biaya sekolah anak, dapat bersedekah, serta mampu memberikan pekerjaan kepada masyarakat sekitar. Mampu membuat lahan baru untuk memaksimalkan penjualan jamur tiram, penjualan <i>bag log</i>, dan bibitnya, serta keperluan pesanan konsumen. Mampu membawa</p>

	ialah sterilisasi alat. Saat membuat <i>bag log</i> yang harus diperhatikan ialah pengadukan, saat sterilisasi dan <i>aseptik</i> saat memasukkan bibitnya. Saat memanen jamur jangan sampai ada akar jamur tiram yang tertinggal, karena akan memperlambat jamur tiram tumbuh kembali.	rekan teman yang ingin belajar memulai usaha budi daya jamur tiram.
III	Budi daya jamur tiram dilakukan sejak Tahun 2017, belajar langsung dengan temannya dari Jawa, dengan modal awal Rp.25.000.000 untuk pembuatan kumbung, pembelian bahan baku, membeli bibit, dan membeli kayu untuk pembakaran. Proses produksi dilakukan 3 kali produksi dalam 1 bulan tergantung keperluan, sebanyak 2.400 <i>bag log</i> . Ukuran kumbung jamur tiram yang dimiliki 8 M x 8 M, 5,5 M x 10 M, dan 6 M x 11 M, yang terbuat dari dinding kayu, lantai tanah dan semen, atap rumbia dan atap seng. Dapat menampung 6.000-8.000 <i>bag log</i> jamur tiram, Untuk modal 1 periode produksi sekitar Rp.5.000.000 untuk pembelian bahan baku produksi, kayu bakar, pembelian bibit, dan untuk upah 10 pekerja. Hanya menjual jamur tiram segar saja dengan harga Rp.20.000/Kg. untuk pemasaran jamur tiram segar dilakukan sendiri, menerima pesanan <i>bag log</i> , dan sekarang tahap pembuatan 10.000 <i>bag log</i> jamur tiram. Masih membeli bibit produksi F2, karena belum bisa membuat bibit sendiri. Waktu proses pembuatan <i>bag log</i> yang harus diperhatikan sterilisasi saat pengadukan, lama pengukusan, steril di pembibitan, serta saat panen jangan sampai ada akar jamur tiram yang tertinggal.	Meskipun modal awal usaha belum kembali semua, pendapatan sebelum budi daya jamur tiram Rp 3.000.000/bulan, setelah budi daya jamur tiram mampu memperoleh keuntungan 50% sebesar Rp.4.000.000- Rp.5.000.000/bulan untuk penjualan jamur tiram segar, dan <i>bag log</i> . Mampu memenuhi keperluan pribadi, anak, serta keluarga. Mampu memberikan lahan pekerjaan kepada masyarakat sekitar dan dapat bersedekah. Serta dapat membuat kumbung baru lagi untuk menampung 10.000 <i>bag log</i> .
IV	Usaha budi daya jamur tiram sejak pertengahan tahun 2019, belajar	Meskipun baru melakukan usaha

	<p>melalui internet dan membaca buku mengenai budi daya jamur tiram, dengan modal awal ± Rp.10.000.000, untuk pembuatan kumbung, pembelian alat dan membeli bahan baku produksi dan bibitnya. Proses produksi dilakukan 1 bulan 4 x produksi sebanyak 532 <i>bag log</i>. Ukuran kumbung yang dimiliki 5 M x 6 M baru terisi 1.500 <i>bag log</i>, yang terbuat dari atap seng, dinding dari spanduk dan kayu, dan lantai tanah. Untuk modal 1 periode produksi sekitar Rp.2.000.000 untuk pembelian bahan baku produksi dan bibit F2. Harga penjualan jamur tiram Rp.25.000/Kg, untuk penjualan jamur tiram dilakukan sendiri, hanya menjual jamur tiram segar, sekarang masih tahapan produksi pembuatan media tanam sekitar 2.000 <i>bag log</i>. masih membeli bibit produksi. saat melakukan produksi takaran bahan baku harus pas, proses pembibitan yang harus diperhatikan yaitu sterilisasi kumbung dan kondisi badan, saat panen yang harus diperhatikan adalah tidak ada sisa akar di <i>bag log</i> karena akan memperlambat jamur tiram tumbuh kembali.</p>	<p>budi daya jamur tiram di tahun 2019, sebelum usaha budi daya jamur tiram penghasilan Rp. 2.000.000/bulan, sesudah budi daya dapat dirasakan hasilnya dengan mendapatkan pendapatan bersih 30% mulai dari Rp.3.000.000- Rp.3.500.000/bulan, untuk penjualan jamur tiram segar. Dapat memenuhi keperluan sehari-hari, dan biaya anak sekolah, serta dapat bersedekah dengan orang lain. Hanya bisa menambah produksi <i>bag log</i>.</p>
--	--	---

(Sumber: Wawancara Pribadi Kepada Informan)

C. Analisis Data

1. Gambaran Usaha Budi Daya Jamur Tiram di Kelurahan Landasan

Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru

Budi daya ialah usaha yang menghasilkan keuntungan dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Budi daya jamur tiram ini mampu membuat lahan kosong yang terkesan terlantar, menjadi lahan yang produktif

bernilai usaha dan menghasilkan pendapatan. Budi daya jamur tiram yang di teliti saat ini ternyata mengalami perkembangan yang sangat pesat. Budi daya jamur tiram ini tidak perlu lahan yang besar, hanya menggunakan pekarangan rumah juga bisa memberikan usaha dan menghasilkan manfaat.

Secara umum budi daya jamur tiram dilakukan dengan tahapan:

- a. Persiapan lahan/lokasi dan kumbung.
- b. Menyiapkan alat dan bahan baku.
- c. Proses pengolahan bibit atau membeli bibit.
- d. Proses pembuatan media tanam/*bag log*.
- e. Panen dan pascapanen.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat dari 4 (empat) orang yang memiliki usaha jamur tiram di Kelurahan Landasan Ulin Utara, bahwa usaha budi daya jamur tiram yang dilakukan memanfaatkan lahan disekitar rumah atau belakang rumah yang memiliki tanah yang kosong, lebih baik lagi di sekitar pohon dan tidak bercampur dengan kandang hewan atau berdekatan dengan tempat pembuangan sampah/limbah.

Kumbung jamur yang digunakan untuk meletakkan bahan baku serbuk kayu kebanyakan didepan atau samping rumah dengan ditutupi terpal, tidak ada ruangan khusus/gudang untuk menyimpan, untuk informan I, II, III, dan IV.

Menggunakan alat dan bahan produksi yang tidak jauh berbeda. Cara pembuatan media tanam/*bag log* tidak ada perbedaan, dan bahan baku yang digunakan untuk informan I, II, dan III tidak ada perbedaan, untuk informan

IV ada tambahan gipsum dan tepung jagung/*maizena* pada bahan bakunya. Penggunaan bahan bakar kompor gas mata seribu digunakan informan I, untuk informan II, III, dan IV menggunakan bahan bakar kayu. Waktu memasukan bibit produksi tidak jauh berbeda. Takaran bibit masuk ke dalam *bag log* juga tidak jauh berbeda. Adapun informan I dan II membuat bibit produksi sendiri, sedangkan informan III dan IV masih membeli bibit produksinya.

Memperoleh hasil keuntungan yang berbeda-beda dengan skala produksi yang berbeda-beda, dalam 1 bulan ada 3-4 kali produksi, dengan jumlah produksi *bag log* yang dihasilkan oleh informan I dan IV berkisar 600–1.600 *bag log*, sedangkan informan II dan III jumlah produksinya 2.000 *bag log* hingga 2.400 *bag log*. Luas kumbung jamur yang dimiliki juga bervariasi. Harga penjualan jamur tiram segar perKg juga berbeda-beda, mulai dari harga Rp.25.000/Kg untuk informan I dan IV, untuk informan II dengan harga Rp.27.000/Kg, untuk informan III dengan harga Rp.20.000/Kg. Untuk harga penjualan bibit F2 juga berbeda, informan I menjual dengan harga Rp. 10.000/botol, untuk informan II dengan harga Rp. 15.000/botol.

Produktif *bag log* menghasilkan jamur tiram yaitu 1 sampai 3 bulan, dapat mengalami penyusutan hasil panen pada bulan ke 4 dan seterusnya, maka dari itu media tanam harus diganti dengan yang baru. Satu *bag log* ukuran 1 kg-1,2 kg mampu dipanen sebanyak 4 sampai 5 kali. Proses pembuatan bibit F0, F1, dan F2 hanya dilakukan informan I dan II, dengan

mengandalkan pengetahuan sosial media, dari buku dan bisa dikatakan otodidak.

Banyaknya pemilik usaha budi daya jamur tiram di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru, masih merasakan kekurangan untuk memenuhi permintaan konsumen dalam panen per hari maupun per bulan. Meskipun dalam membuka plastik *bag log* dilakukan bersamaan, tetapi belum tentu bisa di panen bersamaan. Untuk pembelian plastik dan tutup botol *bag log* masih membeli dari luar kalimantan, karena belum adanya penjual dari kalimantan. Untuk hasil panennya tidak menentu perhari, terkadang banyak dan bisa juga sedikit, jadi dalam memenuhi keperluan pasar masih belum stabil. Meskipun banyaknya para pembudi daya jamur tiram dan banyaknya hasil panen, masih belum memenuhi permintaan pasar, karena masing-masing pemilik usaha budi daya jamur tiram sudah memiliki langganan, dan tingginya konsumsi masyarakat terhadap jamur tiram, serta banyaknya kreatifitas masyarakat terhadap pengolahan jamur tiram siap saji maupun dalam kemasan.

Bahan baku dalam produksinya mudah di dapatkan, dengan semakin banyaknya pembudi daya jamur tiram, membuat alat dan bahan baku produksi yang dicari sekarang mengalami kenaikan, seperti bekatul/dedak, jagung pecah/murni, dan plastik *bag log*.

2. Peran Usaha Budi Daya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru

Peran usaha budi daya jamur tiram ini mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi pemilik usaha maupun masyarakat sekitar yang bekerja disana. Mampu membina ketentraman dan kebahagiaan karena keperluan sehari-hari dapat terpenuhi, seperti sandang, papan, dan pangan. Mampu memenuhi nafkah bagi keluarganya dan bisa menolong masyarakat yang memerlukan pekerjaan. Serta usaha budi daya ini juga dapat menjadikan kita lebih bersyukur, dapat bersedekah, mengurangi pengangguran, dan mengurangi sifat/sikap manusia yang suka meminta-minta.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Baqarah/2:22.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ
بِهِ مِنَ النَّمْرِ زَرْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٢)

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.”

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah swt. memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada manusia untuk mengembangkan usaha dan mencari rezeki yang halal lainnya. Islam mendorong manusia untuk bersyukur dan menikmati segala karunia yang telah diberikan Allah Swt. serta dalam pemanfaatan sumber daya alam yang diberikan dilakukan dengan

sebaik mungkin sesuai dengan syariat Islam. Tidak mendatangkan kemudharatan bagi dirinya, masyarakat, serta lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti, peneliti menganalisa beberapa hal yang menjadi bukti yang dapat dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru terhadap usaha budi daya jamur tiram yang mampu berkontribusi untuk meningkatkan perekonomian, diantaranya yaitu:

1) Menambah Pendapatan Masyarakat

Masyarakat di Kelurahan Landasan Ulin Utara sebagian besar berlatarbelakang sebagai petani, berkebun, dan wiraswasta. Dari hasil bertani tersebut hanya mampu memenuhi keperluan pokok sehari-hari, hasil berkebun buah menunggu panennya berbulan-bulan baru memiliki penghasilan, hasil wiraswasta meskipun gaji perbulan masih di putar kembali untuk keperluan pokok dan biaya sekolah anak-anak. Sedangkan usaha budi daya jamur tiram dianggap mampu untuk meningkatkan dan menambah penghasilan masyarakat khususnya pemilik usaha budi daya jamur tiram pada informan I, II, III, dan IV. Serta mampu menjadikan usaha budi daya jamur tiram sebagai usaha yang tetap dan berkembang, bukan sekedar usaha sampingan.

Penulis menganalisa keuntungan bersih yang diperoleh pemilik usaha mulai dari hasil penjualan jamur tiram, dikurangi dengan biaya-biaya secara keseluruhan. Dimulai dari pembelian bahan baku produksi *bag log*, pembuatan tempat produksi/kumpang jamur, biaya

pembuatan bibit sendiri ataupun dari membeli bibit, biaya bahan bakar, biaya pembelian alat-alat, dan biaya lainnya yang dikeluarkan selama proses budi daya jamur tiram. Adapun keuntungan bersih yang di peroleh, yakni:

- a. Informan I memperoleh pendapatan bersih sekitar Rp.5.000.000 sampai Rp.5.500.000/bulan, dengan kenaikan 20% setelah budi daya jamur tiram.
- b. Informan II memperoleh pendapatan bersih sekitar Rp.3.000.0000 sampai Rp.3.500.000/bulan, dengan kenaikan 30% setelah budi daya jamur tiram.
- c. Informan III memperoleh pendapatan bersih sekitar Rp.4.000.000 sampai Rp.5.000.000/bulan, dengan kenaikan 50% setelah budi daya jamur tiram.
- d. Informan IV memperoleh pendapatan bersih sekitar Rp.3.000.000 sampai Rp.3.500.000/bulan, dengan kenaikan 30% setelah budi daya jamur tiram. Untuk informan ke IV meskipun baru memulai usaha di tahun 2019, sudah merasakan keuntungan yang mampu meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan keluarganya.

Selain menambah penghasilan para pemilik usaha, juga mampu membuat kumbung baru dan meningkatkan pembuatan produksi media tanam/*bag log*, serta juga menjual bibit produksi dan menjual *bag log*, yaitu untuk informan I, dan II, untuk informan III

tidak menjual bibit, sedangkan untuk informan IV baru memulai usahanya di pertengahan tahun 2019 dan hanya bisa meningkatkan produksi dan penjualan hasilnya.

2) Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan utama dan sumber nafkah setiap individu dalam menjalani kehidupan. Di samping sebagai sumber nafkah, pekerjaan bagi seseorang juga dapat berfungsi sebagai harkat dan martabat atau harga diri sebagai manusia. Karena itu, penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas sangat menentukan kesejahteraan masyarakat.

Lapangan pekerjaan adalah sumber nafkah utama bagi setiap orang dewasa. Tidak mungkin seseorang tanpa bekerja mendapat nafkah atau pendapatan. Negara, atau pemerintah sebagai penyelenggara negara, sangat tidak mungkin menciptakan lapangan pekerjaan untuk seluruh masyarakatnya, karena berbagai keterbatasan yang dihadapi. Oleh karena itu, agar masyarakat punya sumber pendapatan, tidak mungkin pemerintah menjadikan seluruh rakyatnya menjadi pegawai negeri sehingga mempunyai sebagai sumber pendapatan. Melalui pengembangan usaha atau bisnis, sehingga akan tercipta aneka ragam lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Faizal Noor, 2015, hlm. 105).

Usaha budi daya jamur tiram mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi pemilik usaha dan masyarakat sekitar apabila di

perluan untuk informan I, dan II. Sedangkan informan III mereka memberikan pekerjaan tetap setiap kali produksi media tanam/*bag log*, untuk informan IV masih mengandalkan bantuan dari istri dan anak. Meskipun usaha mereka masih dalam skala rumah tangga setidaknya mereka mampu mengurangi pengangguran masyarakat sekitar.

3) Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Kesejahteraan ekonomi bukan hanya dilihat dari material, tetapi juga spiritual dan moral. Kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat juga diartikan dimana suatu keluarga atau masyarakat dapat memenuhi dari kebutuhan pokok atau primer, baik itu kebutuhan sandang, papan, pangan dan pendapatan, untuk menunjang kualitas hidupnya, sehingga memiliki status sosial yang sama dengan masyarakat lainnya. Tingkat kesejahteraan masyarakat pembudi daya dan pekerja di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru termasuk pada tahap keluarga sejahtera tingkat I dan keluarga sejahtera III yaitu informan I, II, III, dan IV.

4) Faktor Penghambat Produksi Industri

Adapun faktor penghambat bagi pemilik usaha budi daya jamur tiram, yaitu:

- a. Permodalan yang kurang.

Dari ke 4 (empat) pemilik usaha budi daya jamur tiram yang mengalami permodalan kurang yaitu informan III, karena

banyaknya pengeluaran saat produksi serta pemberian upah \pm 10 pekerja, serta tidak adanya pemasukkan tetap perbulan. Membuat informan III harus pintar dalam mengelola penghasilan dari usaha budi daya jamur tiram, agar produksinya tetap berjalan.

b. Hasil produksi yang buruk kualitasnya

Dalam berusaha tidak mungkin tidak ada kegagalan. Saat melakukan usaha budi daya jamur tiram tidak bisa di hindari adanya hasil produksi yang buruk kualitasnya, mulai dari kurang rata dalam pengadukan, serta kontaminasi *bag log* dan bibitnya (biasanya ditumbuhi lumut), yang berakibat kegagalan saat pembuatan media tanam. Kegagalan media tanam *bag log* terjadi setelah proses pemasukkan bibit atau penumbuhan miselium.

Dari keempat pemilik usaha budi daya jamur tiram, yang banyak mengalami kegagalan saat pembuatan media tanam yaitu informan III sekitar 30-40%, karena informan ke-III ini dalam produksinya paling banyak sekitar 2400 *bag log*. Untuk informan I, II, dan IV, hanya mengalami kegagalan 10-20% dalam produksinya.

Karena sudah lama melakukan usaha, para pemilik usaha budi daya jamur tiram tidak mungkin tidak mampu mengatasi kegagalan tersebut. Media tanam/*bag log* yang gagal atau terkontaminasi kebanyakan di daur ulang, yaitu yang terkontaminasi lumut diambil yang baik, lalu di aduk kembali dan di sterilisasi. Apabila

bag log yang terkontaminasi ulat atau gurem, susah untuk di daur ulang dan kebanyakan di pisah tempat/kumbungnya dengan *bag log* yang masih bagus dan bisa saja dibuang.